

Komunikasi Publik Pemerintah dalam Penanganan Bencana Sumatera Utara: Studi Kasus Pemberitaan Media Online Kompas.Com

Anisa Rambe¹, Ahmad Tamrin Sikumbang²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

anisa0603221001@uinsu.ac.id¹, ahmadtamrinsikumbang@uinsu.ac.id²

ABSTRACT

This research is motivated by the high risk of disasters in North Sumatra and the importance of effective government public communication in crisis situations, particularly through online media. This study aims to analyze how government public communication messages are represented and framed in Kompas.com news coverage related to disaster management. The method used is a qualitative approach with a case study design and qualitative content analysis. The data consists of Kompas.com news articles from the end of November to December 2025, selected purposively based on thematic relevance. The analysis was conducted through the stages of data collection, coding, interpretation of meaning, and drawing conclusions using framing theory. The results show that the media tends to frame disasters as emergencies with the main cause being natural factors, and presents the government as the main actor that is responsive through evacuation, aid distribution, and direct visits to disaster sites. Furthermore, there is a tendency for framing to build a positive image of the government, although in some cases criticisms regarding environmental aspects and policies have emerged. The conclusion of this study indicates that media framing plays a significant role in shaping public perception of government communication, thus requiring synergy between the government and the media to produce accurate, balanced, and reliable information in disaster situations.

Keywords : Disaster, Media Framing, Public Communication, Online Media, Government.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya risiko bencana di Sumatera Utara serta pentingnya komunikasi publik pemerintah yang efektif dalam situasi krisis, khususnya melalui media online. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pesan komunikasi publik pemerintah direpresentasikan dan dibingkai dalam pemberitaan Kompas.com terkait penanganan bencana. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus dan analisis isi kualitatif. Data berupa artikel berita Kompas.com periode akhir November hingga Desember 2025 yang dipilih secara purposif berdasarkan relevansi tema. Analisis dilakukan melalui tahap pengumpulan data, koding, interpretasi makna, serta penarikan kesimpulan dengan menggunakan teori framing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media cenderung membingkai bencana sebagai situasi darurat dengan penyebab utama faktor alam, serta menampilkan pemerintah sebagai aktor utama yang responsif melalui evakuasi, distribusi bantuan, dan kunjungan langsung ke lokasi bencana. Selain itu, terdapat kecenderungan framing yang membangun citra positif pemerintah, meskipun dalam beberapa kasus muncul kritik terkait aspek lingkungan dan kebijakan. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa framing media memiliki peran signifikan dalam membentuk persepsi publik terhadap komunikasi pemerintah, sehingga diperlukan sinergi antara pemerintah dan media untuk menghasilkan informasi yang akurat, seimbang, dan terpercaya dalam situasi bencana.

Kata kunci : Bencana, Framing Media, Komunikasi Publik, Media Online, Pemerintah.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang menghadapi banyak risiko bencana alam karena letak geografisnya dan struktur tanah serta batuanannya. Negara ini berada di area pertemuan beberapa lempeng tektonik aktif, sehingga rentan terhadap gempa bumi dan bencana lainnya. Wilayah Sumatra adalah salah satu tempat yang sering menghadapi berbagai jenis bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, banjir, dan letusan gunung berapi. Peristiwaperistiwa ini memiliki dampak besar terhadap kehidupan masyarakat dan ekonomi. Karena itu, manajemen bencana harus cepat dan tepat dalam pelaksanaannya. Selain itu, manajemen tersebut juga harus terorganisir dengan baik dalam komunikasi pemerintah dengan masyarakat, terutama saat keadaan darurat. Komunikasi ini penting untuk membagikan informasi tentang bahaya, cara merespons, dan langkah-langkah untuk mengurangi kerugian. Tanpa komunikasi yang baik, masyarakat mungkin tidak merespons rencana bencana dengan efektif, sehingga penyebaran informasi kepada publik menjadi bagian kunci dalam manajemen bencana. (Patrianti et al., 2023). Komunikasi pemerintah dengan publik penting selama bencana karena menyampaikan informasi kunci tentang situasi, kebijakan pemerintah, bagaimana mereka merespons, saran keselamatan, dan langkah-langkah pemulihan. Ketika informasi ini jelas, benar, dan disampaikan tepat waktu, hal itu membantu orang memahami apa yang terjadi, tetap tenang, dan mempercayai pemerintah sebagai pemimpin saat darurat. Untuk melakukan ini, pemerintah menggunakan metode seperti komunikasi krisis dan komunikasi risiko. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ketika menghadapi masalah digital, terutama saat berita palsu menyebar lebih cepat daripada koreksi resmi, komunikasi pemerintah menjadi lebih rumit.

Memahami hal ini dengan benar adalah kunci, Metode ini membantu memastikan pesan yang diberikan sesuai dengan apa yang perlu diketahui publik seiring perubahan situasi, dan juga membantu orang membuat keputusan yang baik ketika keadaan sulit. (Suwanda & Suwanda, 2025) Teknologi digital telah mengubah cara orang mendapatkan informasi. Sekarang, media online adalah cara utama orang belajar tentang apa yang terjadi karena dapat berbagi berita dengan cepat, secara real time, dan tersedia untuk semua orang, di mana pun mereka tinggal. Selama bencana, orang tidak menunggu TV atau surat kabar biasa. Sebaliknya, mereka menggunakan situs web berita online untuk menemukan pembaruan terbaru yang sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

Media online berperan sebagai jembatan antara pemerintah dan publik ketika terjadi krisis. Jadi, seberapa baik pesan pemerintah dikomunikasikan tidak hanya bergantung pada apa yang dikatakan, tetapi juga pada bagaimana media online menyajikan dan menjelaskan pesan itu kepada banyak orang. (Perdana et al., 2023) Media online bergerak cepat dan membagikan banyak informasi, tetapi ini juga bisa menyebarkan informasi yang salah atau keliru. Hal ini bisa membuat orang bingung, mempertanyakan apakah pemerintah dapat dipercaya, dan bahkan

memperburuk situasi yang sudah buruk. Pemerintah menghadapi tantangan besar dalam menyampaikan pesan dengan cepat sambil memastikan bahwa pesan tersebut benar, jelas, dan mudah dipahami oleh semua orang. Ketika berita palsu menyebar selama bencana, hal itu dapat menyebabkan pilihan buruk oleh masyarakat dan mengurangi kepercayaan terhadap pemerintah. Itulah mengapa penting untuk merencanakan strategi komunikasi yang menghentikan penyebaran informasi palsu dan membangun kepercayaan pada sumber resmi.

(Camilleri, 2021) Di media online, yang berfungsi sebagai sarana bagi masyarakat untuk memperoleh informasi, situs berita seperti Kompas.com memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan dari pemerintah tentang bagaimana bencana ditangani. Kompas.com adalah sumber berita Onlinenasional besar dan terpercaya yang memiliki banyak pembaca. Karena itu, berita yang diterbitkannya sering digunakan oleh masyarakat sebagai cara yang andal untuk mendapatkan informasi resmi dan terkini tentang bencana. Melihat bagaimana Kompas.com memberitakan cerita-cerita ini dapat membantu kita memahami bagaimana media online membentuk pesan pemerintah, memilih informasi yang akan disampaikan, dan menyajikannya dengan cara yang mencerminkan bagaimana pemerintah berkomunikasi dengan publik selama keadaan darurat. (Lestari et al., 2018) Salah satu media online nasional yang sering meliput peristiwa bencana adalah Kompas.com. Media ini terkenal memiliki kredibilitas tinggi dan bisa dicapai oleh banyak pembaca di Indonesia. Informasi yang diberikan bisa berdampak besar dalam membentuk opini masyarakat terhadap berbagai topik, termasuk cara pemerintah memberikan informasi mengenai bencana.

Dalam komunikasi massa, media online tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga berperan sebagai pihak yang bisa memengaruhi cara masyarakat memahami keadaan sosial dengan memilih dan menampilkan informasi secara tertentu. Dalam penelitian ini, fokus analisis diarahkan pada pemberitaan Kompas.com terkait penanganan bencana di Sumatera Utara dalam periode akhir November hingga Desember 2025. Pemilihan periode ini didasarkan pada tingginya intensitas pemberitaan bencana pada rentang waktu tersebut, sehingga memberikan ruang bagi peneliti untuk mengkaji bagaimana komunikasi publik pemerintah disampaikan secara konsisten dalam media online. cara Kompas.com menyusun judul, memilih narasumber, dan menampilkan isi berita dapat mempengaruhi bagaimana masyarakat memahami peran pemerintah dalam situasi bencana. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa media memiliki kemampuan dalam membingkai informasi sehingga dapat mempengaruhi interpretasi publik terhadap suatu peristiwa. Peneliti sebelumnya telah meneliti banyak hal tentang bagaimana media dan strategi komunikasi bekerja selama bencana, baik di tingkat local maupun nasional. Namun, sebagian besar studi ini fokus pada media sosial atau komunikasi pemerintah secara umum. Hanya sedikit yang secara khusus meneliti bagaimana pesan pemerintah disampaikan melalui media online arus utama seperti Kompas.com.

Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam penelitian. Diperlukan studi yang melihat bagaimana laporan media online membentuk cara pesan pemerintah dibangun dan dipahami oleh publik. Ini akan membantu menambah pengetahuan akademis tentang komunikasi pemerintah dan bagaimana cara kerjanya selama krisis di era digital. (Syahrizal et al., 2026) Alasan mengapa penelitian ini penting adalah karena fokus pada bagaimana pemerintah membagikan informasi kepada publik dan bagaimana media online melaporkan berita bencana. Temuan dari penelitian ini membantu dalam bidang komunikasi dengan menambah pengetahuan tentang bagaimana pemerintah berkomunikasi secara publik dan bagaimana mereka menangani krisis, terutama selama bencana. Hal ini juga memberikan bantuan praktis dengan menawarkan cara untuk mengevaluasi dan meningkatkan bagaimana pemerintah dan media online membagikan informasi yang akurat, dipercaya, dan bertanggung jawab tentang bencana. Dengan melihat bagaimana Kompas.com melaporkan kejadian di Sumatra Utara pada tahun 2025, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana media online menggambarkan komunikasi pemerintah selama situasi bencana (Patrianti et al., 2023).

Penelitian ini meneliti bagaimana pemerintah menyampaikan informasi melalui pesan publik yang muncul dalam berita Kompas.com tentang penanganan bencana di Sumatra utara. Pesan-pesan ini mencakup rincian tentang bencana, kebijakan dan tindakan pemerintah, saran keselamatan bagi masyarakat, bagaimana berbagai lembaga bekerja sama, dan cerita tentang pemulihan setelah bencana, seperti yang ditampilkan dalam artikel berita. Studi ini tidak membahas apakah respons terhadap bencana itu efektif atau tidak, tetapi fokus pada bagaimana pemerintah berkomunikasi dengan publik melalui media online dan bagaimana media berita menyajikan pesan-pesan ini selama bencana. Penelitian ini memiliki fokus yang jelas untuk memastikan tetap spesifik dan rinci. Secara geografis, penelitian ini hanya melihat wilayah Sumatra Utara, sehingga tidak mencakup pelaporan bencana dari bagian lain Indonesia. Dari segi waktu, studi ini melihat laporan Akhir tahun 2025, memberikan konteks yang jelas yang sesuai dengan situasi terkini dalam manajemen bencana. Dari segi yang dipelajari, studi ini hanya menggunakan berita dari Kompas.com dan tidak menyertakan situs web, surat kabar, atau akun media sosial pemerintah lainnya.

Sedangkan untuk metodenya, studi ini hanya melihat bagaimana pesan dibagikan dan disajikan dalam laporan, tanpa melihat pendapat masyarakat, tinjauan kebijakan, atau aspek teknis penanganan bencana. Penelitian ini, dengan fokus yang jelas dan lingkup yang terdefinisi, bertujuan untuk memberikan analisis yang rinci dan menyeluruh tentang bagaimana pemerintah menggunakan media Online untuk komunikasi publik selama manajemen bencana. Fokus ini membantu mengurangi gangguan yang tidak perlu dalam analisis dan menjaga keseluruhan diskusi tetap selaras dengan tujuan penelitian. Sebagai hasilnya, temuan diharapkan relevan secara akademis dan bermanfaat dalam situasi dunia nyata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial berupa representasi pesan komunikasi publik pemerintah dalam pemberitaan media online. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna, konteks, dan struktur naratif dalam pemberitaan tanpa mengubah data, berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang cenderung terlalu fokus pada perhitungan jumlah dan frekuensi. Pendekatan kualitatif juga lebih mampu menangkap makna secara lebih dalam dibandingkan hanya mengandalkan data numerik. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti memiliki keleluasaan untuk menyelidiki bagaimana Kompas.com menyajikan dan membingkai pesan pemerintah terkait bencana, termasuk pemilihan narasumber, struktur berita, serta konteks komunikasi pemerintah dalam situasi krisis, yang tidak dapat diukur melalui statistik sederhana. Teknik ini sangat cocok digunakan bila tujuan penelitian adalah menganalisis proses serta mekanisme komunikasi, bukan hanya mengukur seberapa sering suatu kata muncul. (Weyant, 2022).

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis secara mendalam satu fenomena aktual dalam konteks kehidupan nyata. Studi kasus memungkinkan pemahaman yang komprehensif terhadap pemberitaan Kompas.com sebagai contoh spesifik yang merepresentasikan komunikasi publik pemerintah dalam penanganan bencana di Sumatera Utara. Pendekatan studi kasus dipilih karena mampu menggambarkan hubungan antara variabel-variabel dalam konteks yang nyata. Metode ini cocok untuk penelitian media online karena pemberitaan Kompas.com memiliki konten yang kompleks, sehingga membutuhkan pemahaman holistik dan mendalam terhadap strategi framing, narasi, serta hubungan antara pesan pemerintah dan cara media menyampaikannya kepada publik (Cresswell, John, 2019).

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian tidak berupa alat ukur seperti kuesioner atau tes, melainkan seperangkat komponen sistematis yang dirancang untuk membantu peneliti mengumpulkan data secara akurat, konsisten, dan kontekstual. Instrumen dalam penelitian ini berfungsi sebagai kerangka analisis untuk memahami fenomena komunikasi publik pemerintah dalam pemberitaan media online. Adapun komponen instrumen yang digunakan meliputi judul berita sebagai identifikasi awal terhadap relevansi isu, isi teks berita sebagai sumber data utama yang dianalisis dari segi narasi, struktur, dan pilihan kata, kutipan narasumber yang mencerminkan bentuk komunikasi langsung dari pihak pemerintah atau instansi terkait, serta narasi dan konteks komunikasi pemerintah yang mencakup cara media membingkai informasi (framing). Melalui keempat komponen ini, peneliti dapat mengeksplorasi makna eksplisit dan implisit dalam pemberitaan serta memahami bagaimana pesan komunikasi pemerintah disusun dan disampaikan kepada publik.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang berfokus pada eksplorasi data melalui dokumen dan literatur guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai komunikasi publik pemerintah dalam manajemen bencana di Sumatera Utara, khususnya sebagaimana diberitakan oleh media online Kompas.com. Teknik utama yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan menelusuri arsip berita yang memuat informasi terkait pernyataan resmi pemerintah, kebijakan, imbauan, serta strategi komunikasi dalam penanganan bencana, yang diperoleh melalui akses situs resmi Kompas.com menggunakan kata kunci relevan dan diseleksi berdasarkan kesesuaian dengan tujuan serta periode penelitian. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh studi kepustakaan yang dilakukan melalui penelaahan berbagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal nasional dan internasional, regulasi kebencanaan, serta penelitian terdahulu yang relevan, guna memperkuat landasan teoritis, membangun kerangka konseptual, serta menempatkan hasil penelitian dalam konteks kajian komunikasi yang lebih luas (Pulford, 2023).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi kualitatif yang berfokus pada pemahaman, interpretasi, dan penafsiran terhadap teks berita sebagai sumber utama data. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap makna, pola, tema, serta strategi komunikasi publik pemerintah dalam pemberitaan media online Kompas.com terkait penanganan bencana di Sumatera Utara. Proses analisis diawali dengan pengumpulan dan seleksi data berita berdasarkan kriteria tertentu, seperti relevansi tema bencana, adanya unsur komunikasi publik pemerintah, serta periode publikasi saat peristiwa berlangsung. Selanjutnya dilakukan proses koding data untuk mengelompokkan informasi ke dalam kategori seperti strategi komunikasi, pernyataan resmi, representasi pesan, framing media, dan konteks naratif.

Tahap berikutnya adalah analisis makna dan pola komunikasi dengan menafsirkan bagaimana media membingkai pesan pemerintah, menonjolkan peran aktor, serta membangun struktur narasi berita menggunakan pendekatan teori framing. Pada tahap akhir, peneliti menarik kesimpulan dengan mengaitkan temuan data dengan kerangka teori komunikasi publik dan media, sehingga menghasilkan interpretasi yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti (Miles et al., 2023). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan beberapa teknik validasi yang sesuai dengan pendekatan kualitatif, yaitu triangulasi teori, ketekunan pengamatan, dan penggunaan referensi yang memadai. Triangulasi teori dilakukan dengan menggabungkan berbagai perspektif, seperti teori komunikasi publik, komunikasi krisis, dan framing media, guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh serta meminimalkan subjektivitas peneliti. Ketekunan pengamatan dilakukan melalui proses analisis yang mendalam dan berulang terhadap teks berita, sehingga peneliti mampu memahami konteks, menemukan pola, dan menghindari kesimpulan yang terburu-buru. Selain itu, penggunaan referensi ilmiah yang relevan dan mutakhir turut memperkuat validitas penelitian, karena temuan yang diperoleh

dapat dibandingkan dan didukung oleh kajian akademik sebelumnya. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas, konsistensi, dan kepercayaan ilmiah yang tinggi (Flick, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Berita Kompas.com

Penelitian ini menggunakan data berupa artikel berita dari situs media online Kompas.com yang membahas cara mengatasi bencana di provinsi Sumatera Utara, dengan rentang waktu dari akhir November hingga Desember 2025. Pemilihan masa ini dilakukan karena tingkat 28 kejadian bencana banjir dan longsor di wilayah Sumatera, terutama di Sumatera Utara, yang sering diliput oleh media. Data penelitian didapat dengan cara mencatat dokumen, yaitu dengan mengumpulkan berita-berita yang terkait dengan topik komunikasi publik pemerintah dalam menghadapi bencana. Berita yang dipilih adalah berita yang membahas informasi mengenai peristiwa bencana dan tindakan pemerintah dalam merespons bencana. Pemberitaan Kompas.com cenderung menampilkan informasi yang bersifat aktual dan faktual. Hal itu terlihat dari cara penyajian berita yang lebih menekankan urutan peristiwa dan juga mengutip pernyataan dari sumber resmi, seperti pemerintah daerah dan lembaga terkait. Dengan demikian, data berita yang digunakan dalam penelitian ini memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai cara pemerintah menyampaikan komunikasi publik dalam menangani bencana melalui media online.

Analisis Framing Kompas.Com

“Banjir Parah di Tapanuli Tengah dan Tapanuli Selatan, Desa Terendam, Jalan Ambias, Jembatan Putus”

Berdasarkan hasil analisis framing terhadap berita di Kompas.com dengan judul “Banjir Parah di Tapanuli Tengah dan Tapanuli Selatan”, terlihat bahwa media memposisikan peristiwa bencana tersebut sebagai situasi darurat yang memiliki dampak besar terhadap masyarakat. Dalam aspek define proble (mendefinisikan masalah), berita menekankan bahwa banjir yang terjadi bukan sekadar peristiwa biasa, melainkan bencana besar yang mengganggu aktivitas masyarakat serta menimbulkan kerusakan pada infrastruktur di berbagai wilayah yang terdampak. Selanjutnya, dalam hal Diagnose Causes (penyebab bencana), media menghubungkan faktor penyebabnya dengan kondisi alam, khususnya curah hujan yang tinggi serta kondisi geografis daerah yang memudahkan terjadinya banjir dan longsor.

Penekanan pada faktor alam menunjukkan bahwa media umumnya menggambarkan bencana sebagai sesuatu yang tidak bisa sepenuhnya dikendalikan oleh manusia. Ini juga sesuai dengan kondisi umum bencana di daerah Sumatera Utara yang dipengaruhi oleh cuaca ekstrem dan kelemahan lingkungan. Pada aspek Moral Judgement (penilaian moral), berita menunjukkan bahwa situasi yang terjadi adalah kondisi yang sangat serius dan memerlukan perhatian dari berbagai pihak,

terutama pemerintah. Media tidak langsung menuduh siapa-siapa, tetapi tetap menunjukkan bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab dalam menghadapi dampak dari bencana tersebut. Dalam kasus ini, frame yang muncul biasanya bersifat netral hingga positif, karena menunjukkan upaya pemerintah dalam mengatasi situasi darurat. Sementara itu, dalam hal rekomendasi penanganan, media menyoroti beberapa tindakan yang dilakukan, seperti mengungsikan warga yang terkena dampak, menyalurkan bantuan, serta upaya memulihkan kondisi setelah bencana. Ini menunjukkan bahwa media menganggap pemerintah sebagai tokoh utama yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah bencana. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa berita Kompas.com dalam kasus ini lebih menyoroti dampak bencana dan tindakan pemerintah, sementara penyebab utamanya difokuskan pada faktor alam. Framing ini mungkin membuat masyarakat percaya bahwa pemerintah sudah berusaha sebaik mungkin mengatasi bencana, meskipun dalam praktiknya ada banyak hambatan.

"Update Bencana di Tapteng: 47 Orang Tewas, 51 Hilang, akses masih Terputus"

Berdasarkan hasil analisis framing terhadap berita di Kompas.com dengan judul "Update Bencana di Tapteng: 47 Orang Tewas, 51 Hilang, Akses Masih Terputus", terlihat bahwa media memandang bencana tersebut sebagai situasi darurat yang sangat berat dan mengkhawatirkan. Dalam hal define proble (mendefinisikan masalah), media menyoroti jumlah korban yang sangat tinggi serta kondisi wilayah yang terputus karena akses transportasi tidak berjalan lancar. Bencana tidak hanya memengaruhi manusia, tetapi juga membuat sistem infrastruktur menjadi tidak berfungsi. Informasi mengenai jumlah korban dan kondisi akses ke wilayah tersebut didukung oleh laporan lain yang menyebutkan bahwa bencana di Tapanuli Tengah menyebabkan puluhan orang meninggal dan mengganggu jalur transportasi serta komunikasi di daerah tersebut.

Kondisi ini memperkuat gambaran bahwa situasi yang terjadi adalah krisis kemanusiaan yang memerlukan perhatian yang sangat serius. Dalam hal Diagnose Causes (penyebab bencana), media lebih memperhatikan faktor alam sebagai penyebab utama, yaitu curah hujan yang tinggi yang menyebabkan banjir dan longsor. Selain itu, kondisi geografis daerah tersebut juga membuat dampak bencana menjadi lebih parah. Ini sesuai dengan analisis bencana Sumatera 2025 yang menyatakan bahwa cuaca ekstrem serta ketidakmampuan lingkungan untuk menahan dampaknya menjadi penyebab utama terjadinya bencana besar. Selanjutnya, dalam hal Moral Judgement (penilaian moral), berita cenderung menunjukkan bahwa situasi yang terjadi adalah kondisi yang sangat kritis dan membutuhkan penanganan yang serius. Media tidak langsung menunjuk siapa-siapa yang bersalah, tetapi tetap menggambarkan pemerintah sebagai pihak yang harus bertanggung jawab dalam mengatasi bencana tersebut.

Framing yang muncul biasanya netral, dengan menekankan situasi darurat dan kebutuhan untuk bertindak. Dalam hal rekomendasi penanganan, media menayangkan berbagai tindakan yang dilakukan, seperti upaya membuka akses

yang terganggu, mengevakuasi korban, serta memberikan bantuan kepada masyarakat yang terkena dampak. Ini menunjukkan bahwa media menganggap pemerintah sebagai bagian utama yang bertanggung jawab menyelesaikan masalah. Secara keseluruhan, penayangan berita ini menekankan pada tingkat kerusakan yang parah akibat bencana dan kendala dalam upaya penanganannya karena akses yang terputus, dengan penyebab utama yang difokuskan pada faktor-faktor alam. Framing ini bisa membuat masyarakat menganggap bencana sebagai situasi darurat yang rumit, sehingga memerlukan keterlibatan pemerintah dalam mengatasinya.

“Prabowo Kunjungi Korban Banjir di Tapanuli Tengah: Mereka Masih Syok”

Berdasarkan hasil analisis framing terhadap pemberitaan di Kompas.com dengan judul “Prabowo Kunjungi Korban Banjir di Tapanuli Tengah: Mereka Masih Syok”, terlihat bahwa media membingkai bencana bukan hanya sebagai peristiwa fisik, tetapi juga sebagai krisis kemanusiaan yang memengaruhi secara psikologis. Dalam bagian define proble (mendefinisikan masalah), fokus utama dari berita tersebut adalah kondisi korban yang mengalami trauma dan masih dalam keadaan terkejut akibat bencana yang terjadi. Dalam hal Diagnose Causes (penyebab bencana), media tidak terlalu membahas penyebabnya secara dalam. Penyebab utamanya tetap terkait dengan faktor alam, seperti banjir yang disebabkan oleh hujan yang sangat deras, tetapi berita utamanya lebih fokus pada dampak yang dialami oleh para korban. Ini menunjukkan bahwa berita lebih fokus pada sisi kemanusiaan daripada pada penyebab teknis dari bencana tersebut. Selanjutnya, dalam hal Moral Judgement (penilaian moral), media memposisikan pemerintah melalui kehadiran langsung Prabowo Subianto sebagai pihak yang perhatian terhadap keadaan masyarakat.

Kunjungan ke lokasi bencana secara langsung menunjukkan sikap empati dan perhatian terhadap korban, sehingga membentuk citra positif bagi pemerintah dalam menangani situasi bencana. Dalam hal rekomendasi penanganan, media menampilkan solusi berupa tindakan nyata, seperti mengunjungi langsung, memberikan dukungan moral, serta menyalurkan bantuan kepada masyarakat yang terdampak. Ini menunjukkan bahwa media tidak hanya memperlihatkan respons pemerintah dalam bentuk kebijakan, tetapi juga melalui cara yang penuh kemanusiaan. Secara keseluruhan, framing dalam berita ini lebih menekankan pada aspek human interest, yaitu kondisi psikologis korban serta kepedulian pemerintah terhadap situasi tersebut. Berbeda dengan berita lain yang lebih menekankan dampak fisik atau jumlah orang yang terkena, berita ini menunjukkan bahwa komunikasi pemerintah kepada masyarakat juga menunjukkan empati dan hubungan yang dekat dengan masyarakat.

Komunikasi Publik Pemerintah Dalam Penanganan Bencana Sumatera Utara (Studi Kasus Pemberitaan Media Online Kompas.Com)

Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi publik pemerintah dalam penanganan bencana di Sumatera Utara tidak berlangsung secara langsung semata,

tetapi dimediasi secara kuat oleh peran media online, khususnya Kompas.com. Media online berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara pemerintah dan masyarakat, sehingga cara media mengemas informasi sangat menentukan bagaimana pesan pemerintah diterima oleh publik. Hal ini sejalan dengan teori framing yang dikemukakan oleh Dietram A. Scheufele, yang menyatakan bahwa media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membingkai realitas melalui seleksi isu, penekanan, dan penyajian tertentu. Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Entman, 1993) dan (Kurniawan et al., 2024) yang menegaskan bahwa framing media melibatkan empat fungsi utama, yaitu mendefinisikan masalah (*define problems*), mendiagnosis penyebab (*diagnose causes*), membuat penilaian moral (*make moral judgment*), dan merekomendasikan solusi (*treatment recommendation*). Dalam konteks pemberitaan bencana di Kompas.com, keempat elemen ini terlihat jelas.

Pada tahap pendefinisian masalah, Kompas.com cenderung menggambarkan bencana sebagai situasi darurat yang berdampak luas, baik secara fisik, sosial, maupun ekonomi. Penyajian visual dan narasi yang dramatis, seperti banjir, kerusakan infrastruktur, dan pengungsian warga, memperkuat persepsi publik terhadap tingkat keparahan bencana. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Bennett, 2012) dan (Utami et al., 2024) yang menyatakan bahwa media cenderung menonjolkan aspek dramatik untuk menarik perhatian publik dan membangun sense of urgency. Pada tahap *diagnose causes*, pemberitaan tidak hanya menyoroti faktor alam seperti curah hujan tinggi dan kondisi geografis, tetapi juga mulai mengarah pada faktor struktural seperti kerusakan lingkungan dan lemahnya mitigasi bencana. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran framing dari sekadar deskriptif menuju analisis yang lebih kritis.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Waisbord, 2019) dan (Anindita et al., 2022) yang menyatakan bahwa media digital modern cenderung mengembangkan framing yang lebih kompleks dengan memasukkan dimensi struktural dan kebijakan. Pada aspek penilaian moral, Kompas.com umumnya membingkai pemerintah sebagai aktor yang hadir dan responsif melalui berbagai tindakan, seperti evakuasi korban, distribusi bantuan, dan kunjungan pejabat. Framing ini cenderung membangun citra positif terhadap komunikasi publik pemerintah. Namun demikian, beberapa pemberitaan juga memuat kritik terhadap kesiapsiagaan dan pengelolaan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai *watchdog*. Temuan ini didukung oleh penelitian (McQuail, 2010) dan (Wardani et al., 2023) yang menyatakan bahwa media memiliki fungsi kontrol sosial dalam mengawasi kinerja pemerintah. Selanjutnya, pada tahap *treatment recommendation*, media secara konsisten menampilkan pemerintah sebagai aktor utama dalam penanganan bencana, dengan solusi yang berfokus pada respons darurat seperti evakuasi dan distribusi bantuan. Namun, beberapa berita juga mulai mengarah pada solusi jangka

panjang seperti pengelolaan lingkungan dan perencanaan pembangunan berkelanjutan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Reese, 2016) dan (Mulyana, 2002) yang menegaskan bahwa framing media dapat berkembang dari orientasi jangka pendek menuju perspektif kebijakan yang lebih luas. Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa framing media memiliki implikasi langsung terhadap opini publik dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Dalam situasi krisis, masyarakat sangat bergantung pada media sebagai sumber informasi utama. Jika media lebih menonjolkan keberhasilan pemerintah, maka citra yang terbentuk cenderung positif. Sebaliknya, jika media lebih menyoroti kekurangan, maka kepercayaan publik dapat menurun. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Iyengar, 1991) dan (Abma et al., 2019) yang menyatakan bahwa framing media sangat berpengaruh dalam membentuk persepsi publik terhadap isu-isu politik dan kebijakan.

Di era digital, kecepatan penyebaran informasi melalui media online seperti Kompas.com menjadi faktor penting dalam komunikasi publik. Media mampu memberikan pembaruan informasi secara real-time, sehingga masyarakat dapat merespons situasi dengan cepat. Namun, kecepatan ini juga menuntut media untuk menjaga akurasi dan kredibilitas informasi. Hal ini didukung oleh penelitian Manuel (Castells, 2011) dan (Putri et al., 2025) yang menyatakan bahwa dalam masyarakat jaringan (*network society*), media digital memiliki peran sentral dalam membentuk arus informasi dan opini publik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media online memainkan peran strategis dalam komunikasi publik pemerintah terkait penanganan bencana. Media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai aktor yang membentuk cara masyarakat memahami realitas, mengambil keputusan, dan menilai kinerja pemerintah. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah dan media menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan tidak hanya cepat, tetapi juga akurat, berimbang, dan mampu membangun kepercayaan publik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa komunikasi publik pemerintah dalam menangani bencana di Sumatera Utara yang diliput oleh Kompas.com sangat dipengaruhi oleh proses framing media. Dengan menggunakan teori framing dari Robert N. Penelitian menunjukkan bahwa media menggambarkan bencana sebagai peristiwa darurat yang memengaruhi luas wilayah, dengan penyebab utama berasal dari faktor alam seperti hujan deras dan cuaca ekstrem. Dalam berita tersebut, pemerintah selalu ditampilkan sebagai pihak yang terlibat aktif dalam mengatasi bencana melalui berbagai upaya, seperti mengeluarkan korban, mendistribusikan bantuan, dan berkunjung langsung ke tempat yang terkena dampak, sehingga menciptakan kesan positif terhadap komunikasi pemerintah kepada masyarakat. Namun, dalam

beberapa berita juga muncul pandangan yang lebih kritis, khususnya terkait faktor lingkungan dan kebijakan yang disebut-sebut menjadi penyebab terjadinya bencana. Ini menunjukkan bahwa media bukan hanya memberikan informasi, tetapi juga berperan sebagai alat untuk mengawasi dan mengontrol kinerja pemerintah secara sosial. Selain itu, dalam hal solusi, media biasanya menganggap pemerintah sebagai tokoh utama yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah, baik dalam upaya mengatasi situasi darurat maupun dalam proses pemulihan jangka panjang. Secara umum, bisa dikatakan bahwa cara media menyampaikan informasi memainkan peran penting dalam membentuk cara masyarakat memahami komunikasi pemerintah ketika terjadi bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Abma, T., Banks, S., Cook, T., Dias, S., Madsen, W., Springett, J., & Wright, M. T. (2019). *Framing: The Search for a Lens of Understanding BT - Participatory Research for Health and Social Well-Being* (T. Abma, S. Banks, T. Cook, S. Dias, W. Madsen, J. Springett, & M. T. Wright (eds.); pp. 23–42). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-93191-3_2
- Anindita, L., Randika, L., Imilda, R. Y., Widayanti, Y., & Fardiah, D. (2022). Analisis Framing Media Online dalam Pemberitaan Menteri Sosial Republik Indonesia, Tri Rismaharini. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 4(1), 10–23. <https://doi.org/10.33366/jkn.v4i1.90>
- Bennett, W. L. (2012). *News: The Politics of Illusion*. Longman. <https://books.google.co.id/books?id=Bk6auQAACAAJ>
- Camilleri, M. A. (2021). Strategic Dialogic Communication Through Digital Media During COVID-19 Crisis. In M. A. Camilleri (Ed.), *Strategic Corporate Communication in the Digital Age* (p. 0). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-80071-264-520211001>
- Castells, M. (2011). *The Rise of the Network Society*. Wiley. <https://books.google.co.id/books?id=FihjywtjTdUC>
- Cresswell, John, W. (2019). Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 4).
- Entman, R. M. (1993). Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm. *Journal of Communication*, 43(4), 51–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1993.tb01304.x>
- Flick, U. (2018). Triangulation in Data Collection. In *The SAGE Handbook of Qualitative Data Collection*. <https://doi.org/10.4135/9781526416070.n34>
- Iyengar, S. (1991). *Is Anyone Responsible?: How Television Frames Political Issues*. University of Chicago Press. <https://books.google.co.id/books?id=u2W1QgAACAAJ>
- Kurniawan, S. F., Sujoko, A., & Wulandari, M. P. (2024). Relasi Media dan Politik (Analisis Framing pada Media yang Berafiliasi Politik Terhadap Calon Presiden dan Wakil Presiden Dalam Pemilu 2024). *Jmpis : Jurnal Manajemen*

Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 5 (6)(6), 2796–2805.

- Lestari, P., Ramadhaniyanto, B., & Wardyaningrum, D. (2018). Pemberitaan di Media Online untuk Pengurangan Risiko Bencana Gunung Sinabung. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(1), 106. <https://doi.org/10.24198/jkk.v6i1.15168>
- McQuail, D. (2010). *McQuail's Mass Communication Theory*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=CvcvLsDxhvEC>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana Johnny. (2023). Qualitative data analysis a methods sourcebook: edition 3. In *Experiencing Citizenship: Concepts and Models for Service-Learning in Political Science*.
- Mulyana, D. (2002). *ANALISIS FRAMING Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. LKIS PELANGI AKSARA.
- Patrianti, T., Supangkat, G., & Aulia, R. N. (2023). Pesan Komunikasi Risiko Untuk Menurunkan Emisi Gas Rumah Kaca Di Program Kampung Iklim Pekayon Bekasi. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 7(2), 193. <https://doi.org/10.24853/pk.7.2.193-206>
- Perdana, D. D., Adhrianti, L., & Budiman, D. A. (2023). Disaster Communication Through Social Media As A Means Of Information And Education For Bengkulu Communities. *Ultimacomm: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14(2), 206–218. <https://doi.org/10.31937/ultimacomm.v15i1.2535>
- Pulford, H. (2023). Qualitative Research : Its Approach into the Intricacies of Human Experiences. *Anthropology*, 11(1000319), 10–11. <https://doi.org/10.35248/2332-0915.23.11.319>
- Putri, V. Y., Narti, S., & Sm, A. E. (2025). Analisis Framing Pemberitaan Hasil Survei Politik Di Media Klikers. 1(4), 179–184.
- Reese, S. D. (2016). The New Geography of Journalism Research. *Digital Journalism*, 4(7), 816–826. <https://doi.org/10.1080/21670811.2016.1152903>
- Suwanda, S., & Suwanda, B. S. (2025). Crisis Communication in the Post-Truth Era: A Case Study of Disaster Management by the Government-Suwanda Suwanda et.al Crisis Communication in the Post-Truth Era: A Case Study of Disaster Management by the Government. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia (JIM-ID)*, 4(06), 438–446. <https://doi.org/10.58471/esaprom.v4i06>
- Syahrizal, R. D., Januarta, A. T., Muharomah, F. T., & Queen, S. (2026). KOMUNIKASI : Jurnal Komunikasi Strategi Komunikasi Humas DPRD Provinsi Banten dalam Merespons Krisis dan Memulihkan Kepercayaan Publik. 17(1), 31–39.
- Utami, S. D., Azis, A., & Pranawukir, I. (2024). Analisis Framing *cnnindonesia.com* Dan *detik.com* Dalam Pemberitaan Konflik Palestina-Israel Pasca Tewasnya Ismail Haniyeh. 2, 429–447.
- Waisbord, S. (2019). *Communication: A Post-Discipline*. Polity Press. <https://books.google.co.id/books?id=VaySDwAAQBAJ>
- Wardani, A., Suprayitno, D., & Wahyuningratna, R. N. (2023). Framing Pemberitaan Calon Presiden pada Media Online *CNNIndonesia.com* dan *Kompas.com*. 6(September), 54–79.

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 8 Nomor 6 (2026) 386 – 399 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v8i6.12100

Weyant, E. (2022). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, 5th Edition. *Journal of Electronic Resources in Medical Libraries*, 19(1-2), 54-55. <https://doi.org/10.1080/15424065.2022.2046231>